

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil pembahasan dan penelitian yang sudah diuraikan di bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan:

1. Terjadi Pro-Kontra terkait dengan adanya kebijakan pembangunan Stadion Bukit Lengis di Kabupaten Gresik. Isu-isu yang muncul sebelum dilakukannya keputusan membuat adanya dua kubu dari kelompok masyarakat yang terpecah menjadi dua kubu yakni kubu pro yaitu dari Ultras, sedangkan Kontra dari PMII dan Pudak.
2. Kebijakan Pembangunan Stadion Bukit Lengis di Kabupaten Gresik membuat terjadinya kontestasi antar kubu terhadap proses perumusan kebijakan. Dimana terjadi persaingan antar masyarakat dalam mempengaruhi kebijakan. Awal mula seluruh kelompok masyarakat yang ada dalam kontestasi tersebut menolak adanya kebijakan pembangunan tersebut, namun karena Ultras merupakan kelompok supporter yang notabene memiliki kepentingan untuk klub sepakbola persegres, maka Ultras akhirnya memilih Pro terhadap kebijakan tersebut dan menuntut percepatan pembangunan stadion.
3. Kontestasi antar kelompok masyarakat yang ada, berupaya untuk mempengaruhi kebijakan pembangunan tersebut. Mulai dengan

demonstrasi dan pembagian selebaran serta cara-cara lainnya untuk mempengaruhi masyarakat yang ada di Kabupaten Gresik. Dominasi lebih ditunjukkan oleh kelompok pro, mengingat jumlah massa yang ikut cukup banyak, dan kelompok pro (Ultras) memiliki kesempatan lebih besar mengingat ditemui langsung oleh Bupati dan mendorong adanya kontrak politik dalam hal ini nota kesepakatan antara pemerintah daerah dan DPRD.

4. Pembangunan Stadion yang berhasil dilaksanakan, walau masih dalam tahap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gresik membuat afiliasi politik kelompok ultras menjadi pro terhadap bupati, hal ini dikarenakan pembangunan stadion merupakan wacana dari bupati-bupati terdahulu, namun tidak kunjung dilaksanakan implementasinya.
5. Teori Pluralisme dalam hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berperan dalam proses kebijakan pembangunan tersebut, dalam hal ini adanya dua kubu kelompok masyarakat terhadap kebijakan pembangunan stadion, memberikan pelajaran demokrasi yang cukup baik. Kontestasi yang terjadi memberikan cerminan mengenai bagaimana kelompok masyarakat dapat ikut serta menata pembangunan di Kabupaten Gresik.

4.2. Saran

Dengan adanya Kontestasi kelompok masyarakat terhadap kebijakan pembangunan Stadion Bukit Lengis Kabupaten Gresik, seharusnya pemerintah memberikan ruang bagi kedua kelompok masyarakat untuk ikut berunding dalam memberikan masukan maupun kritik dalam proses pembuatan kebijakan. Keberadaan Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) di Kabupaten Gresik, harus menjadi wadah bagi pemerintah Gresik untuk mendengarkan baik saran maupun kritik dari masyarakat. Karena dalam sistem demokrasi, pemerintah harus menghargai serta menampung aspirasi masyarakat untuk mencapai sesuatu yang di sebut dengan kebaikan bersama.

